

**PERAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN CINTA MATEMATIKA
PADA ANAK SEJAK DINI**

Ristika¹, Buang Saryantono², Sri Murni³, Isa Bella Budiarti⁴, Agus Widodo⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ristikaristikaristika@gmail.com, ²buang_saryantono59@gmail.com,
³srimurni@gmail.com, ⁴isabellabudiarti@gmail.com, ⁵aguswidodo@gmail.com

Abstract: Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak merupakan bentuk dukungan orangtua terhadap anaknya, baik yang dilakukan di dalam rumah maupun di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat berupa penyediaan sumber daya untuk anak-anak, dalam bentuk menyediakan waktu bersama anak dan menaruh minat dan perhatian terhadap anak. Hal ini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar anak. Kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak, SD Negeri 1 Kota Karang kerap kali melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, namun pada mata pelajaran tertentu masih saja menjadi masalah seperti pada pelajaran matematika. Siswa SD Negeri 1 Kota Karang memerlukan dukungan orang tua guna menumbuhkan kecintaan anak terhadap mata pelajaran matematika. Mengingat pentingnya matematika bagi siswa, diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan menanamkan peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika sejak tingkat sekolah dasar. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kota Karang pada bulan Mei Tahun 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang tua siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi ini bermanfaat dalam menumbuhkan kesadaran orang tua dalam menanamkan cinta matematika sejak dini kepada siswa. Selain itu, manfaat kegiatan lainnya adalah siswa lebih menyukai pelajaran matematika dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Kata Kunci: Matematika usia dini, Peran orang tua

Abstract: Parental involvement in children's education is a form of parental support for their children, both at home and at school. Parental involvement can take the form of providing resources for children, in the form of spending time with children and taking interest and attention towards children. This is an effective strategy to support children's learning success. Aware of the importance of the role of parents in children's education, SD Negeri 1 Kota Karang often holds meetings with students' parents, but in certain subjects it is still a problem, such as mathematics. Students at SD Negeri 1 Kota Karang need parental support to foster children's love for mathematics subjects. Considering the importance of mathematics for students, community service activities were held with the aim of instilling the role of parents in fostering a love of mathematics from elementary school level. The activity was held at SD Negeri 1 Kota Karang in May 2024 with 20 parents of students participating. The results of the activity show that this socialization is useful in raising parental awareness in instilling a love of mathematics from an early age in students. Apart from that, another benefit of the activity is that students like mathematics lessons more than before the activity was carried out.

Keywords: Early childhood mathematics, Role of parents

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran guna meningkatkan kualitas dan potensi peserta didik. Pendidikan selalu mengusahakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlakukan untuk kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, antara lain dengan adanya beberapa mata pelajaran yang menjadi penentu kelulusan, seperti matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, sehingga siswa harus memiliki pemahaman yang baik terhadap matematika. Namun pada kenyataannya siswa menemukan hambatan dalam memahami matematika. Siswa memberikan kesan negatif pada matematika dan menganggap matematika membosankan. Untuk itu, orang tua sebagai madrasah pertama bagi anak-anak hendaknya mampu mengenalkan dan menanamkan cinta matematika sejak usia dini.

Belajar matematika dasar sejak dini sangatlah penting, karena kondisi otak anak pada usia dini sangat cepat menyerap ilmu baru. Selain membantu anak dalam berinteraksi, matematika juga digunakan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Itulah mengapa sinergi orang tua dan sekolah dalam mendukung proses belajar anak sangat penting.

Yucab (2005: 42) menjelaskan orang tua yang ideal harus mempunyai pengetahuan dan skill yang cukup untuk mengelola berbagai aspek kehidupan serta pendidikan keluarganya. Nur (2015: 22-23) menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing dalam pendidikan. Jelas bahwa orang tua

mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua merupakan tempat belajar anak untuk pertama kalinya. Oleh karenanya anak hendaknya mendapatkan stimulasi yang tepat dari orang tua. Terlebih dalam mengenalkan matematika dengan cara yang menyenangkan sejak dini.

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah orang tua siswa SD Negeri 1 Kota Karang. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa permasalahan yang dijumpai orang tua yaitu anaknya takut dengan pembelajaran matematika. Berdasarkan paparan di atas perlu dilakukannya penyuluhan tentang Peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika pada anak sejak dini pada orang tua.

Pengetahuan tentang matematika sebenarnya sudah bisa diperkenalkan pada anak sejak usia dini atau dengan kata lain dari lahir sampai umur enam tahun. Pada anak-anak dibawah usia tiga tahun, konsep matematika ditemukan setiap hari melalui pengalaman bermainnya. Misalnya membagikan makanan kesukaannya kepada teman atau keluarga, menuangkan air dari satu wadah ke wadah yang lainnya, mengumpulkan kelereng dalam satu wadah atau bertepuk tangan mengikuti pola irama. Apabila kita berpikir tentang matematika, maka kita membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan. Begitu pula dengan anak usia dini, mereka akan belajar tentang matematika dari hal mendasar sesuai yang mereka temukan dari lingkungan sekitarnya.

Cara yang digunakan orang tua dalam pembelajaran matematika sederhana untuk membuat penemuan-penemuan baru yaitu berhitung dengan usia dini sebagai aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatn bagi kehidupan

berbangsa dan bernegara (Lubis, 2021). Usia dini merupakan masa dimana perkembangan fisik mental anak menjadi sangat penting dikarenakan masa dimana anak peka atau cepat menerima rangsangan yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu ilmu yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman yaitu ilmu Matematika. Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran matematika bagi anak usia dini akan lebih ringan dan mudah bila belajar matematika menggunakan pendekatan yang sederhana yaitu dekat dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan (Warmansyah 2016). Terlebih dalam situasi, kondisi dan suasana sekarang, anak memiliki banyak kesempatan dalam belajar mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang menunjang pengetahuan kognitif mereka di rumah yang bermanfaat bagi pengalaman anak. Keluarga dalam hal ini orang tua dapat membantu pengenalan konsep matematika yang baru baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pengetahuan tentang matematika sebenarnya sudah bisa diperkenalkan pada anak sejak usia dini atau dengan kata lain dari lahir sampai umur enam tahun. Pada anak-anak di bawah usia tiga tahun, konsep matematika ditemukan setiap hari melalui pengalaman bermainnya. Misalnya membagikan makanan kesukaannya kepada teman atau keluarga, menuangkan air dari satu wadah ke wadah yang lainnya, mengumpulkan kelereng dalam satu wadah atau bertepuk tangan mengikuti pola irama. Apabila kita berpikir tentang matematika maka kita kan membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, memahami tentang angka, jumlah pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan. Begitu pula dengan anak usia dini, mereka akan belajar tentang matematika dari hal mendasar

sesuai yang mereka temukan dari lingkungan sekitarnya.

Cara yang digunakan orang tua dalam pembelajaran matematika sederhana untuk membuat penemuan-penemuan baru yaitu berhitung dengan jari, ketika anak mengalami kesalahan dalam menghitung jari menjadi empat jumlahnya dalam satu waktu dan menjadi lima dalam waktu lain, hal tersebut merupakan perilaku matematika (*mathematical behaviour*), kesalahan terjadi karena anak berada pada tahapan matematika yang tidak logis (Amalina, 2020).

Salah satu pembelajaran yang menjadi momok bagi banyak kalangan orang tua anak adalah mengajarkan matematika sejak dini, aktivitas di lapangan lebih cenderung kepada aktivitas calistung yang lebih dominan. Hal ini juga menyebabkan keterpaksaan secara kognitif sehingga terjadi stress akademik kepada anak karena kurangnya unsurbermain dengan mengajarkan matematika kepada anak usia dini (Wulansuci and Kurniati, 2019). Untuk itu sebaiknya anak dikenalkan pada pembelajaran matematika yang menyenangkan dan mereka sukai agar apa yang mereka lihat dan rasakan saat pembelajaran menjadi bekal teori dan pemahaman konsep mereka pada pelajaran matematika di jenjang sekolah selanjutnya.

Fakta lapangan ditemukan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan kecintaan siswa SD Negeri 1 Kota Karang terhadap matematika masih kurang. Banyak siswa SD Negeri 1 Kota Karang yang tidak menyukai matematika. Matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kurang berhubungan dengan kehidupan siswa, padahal jutsu matematika sangat dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar. Dengan ini, kebutuhan mitra pengabdian dalam hal ini adalah perlu adanya sosialisasi serta penguatan tentang peran orang tua dalam menanamkan cinta

matematika sejak dini. Hal ini menjadi masalah mengingat pentingnya matematika bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis kebutuhan mitra, yang dalam hal ini adalah SD Negeri 1 Kota Karang Bandar Lampung diketahui bahwa kebutuhan mitra pengabdian masyarakat ini adalah terkait kesadaran orang tua akan perannya dalam pendidikan anak. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa SD Negeri 1 Kota Karang kurang berperan dalam pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada gurunya, di lain sisi sinergi antara orang tua dan guru sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak mulai dari tingkat sekolah dasar.

Selama ini sudah sering diberikan sosialisasi mengenai peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak, namun sinergi positif belum terlihat dan hasil yang didapat belum sesuai harapan. Pembelajaran yang ditakuti Sebagian besar siswa SD Negeri 1 Kota Karang masih tidak digemari dan hasil yang diperoleh belum memuaskan. Kondisi diperoleh dari hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari program studi Pendidikan Matematika, Bimbingan Konseling, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung.

Besarnya peran serta dan pengaruh orang tua dalam pendidikan anak, yang menjadi dasar dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terencana mulai dari analisis kebutuhan mitra dan analisis situasi, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi kegiatan bagi mitra.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika pada anak sejak dini dilaksanakan pada hari Sabtu yaitu

tanggal 25 Mei 2024. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WIB yang diikuti mitra sebanyak 20 peserta yaitu orang tua siswa SD Negeri 1 Kota Karang.

Metode kegiatan ini adalah berupa sosialisasi terhadap sasaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika pada anak sejak dini, mengingat pentingnya matematika dan menekankan bahwa melalui matematika penguatan numerasi dapat dilakukan. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berupa pemberian materi mengenai peran dan sinergi orang tua dalam memaksimalkan pendidikan anak di sekolah dasar. Kemudian dilanjutkan dengan pemecahan masalah pada mitra.

Kegiatan sosialisasi diberikan secara jelas dengan memberikan materi terkait peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika pada anak sejak dini dengan menyesuaikan permasalahan yang ada pada mitra pengabdian masyarakat. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Pemberian Materi

Sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika pada anak sejak dini dengan subjek kegiatan adalah orang tua peserta didik di SD Negeri 1 Kota Karang, diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang serta keberhasilan pendidikan anak serta pentingnya matematika bagi siswa sekolah dasar. Pemberian materi menggunakan tampilan Powerpoint (PPT) pada layar ditambah *handout* yang diberikan kepada masing-masing peserta. Setelah peserta paham dengan materi yang disampaikan, maka dilanjutkan dengan pemutaran film edukasi mengenai peran orang tua sebagai madrasah pertama seorang anak.

2. Tanya Jawab

Setelah sesi pemberian materi dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta kegiatan pengabdian. Tim pengabdian masyarakat membuka sesi tanya jawab agar jika ada informasi yang masih kurang dimengerti atau ada hal yang ingin ditanyakan oleh peserta dapat ditanyakan kepada pemateri.

Pembuatan Kelompok

Kelompok dibentuk untuk melakukan permainan dan pemecahan masalah terkait masalah yang dihadapi pemateri terkait peran sertanya selama ini dalam pendidikan mulai tingkat sekolah dasar. Dari kelompok yang terbentuk ini juga diperoleh beberapa masalah dari peserta hingga diskusi pemecahan masalah yang dilakukan.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan atas dasar permasalahan pada mitra dengan tujuan menambah kesadaran orang tua akan pentingnya peran serta orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika sejak dini. Hal ini dilakukan, mengingat pentingnya matematika bagi siswa sekolah dasar serta sebagai dasar bagi pendidikannya selanjutnya.

Tujuan pelatihan ini juga menjadikan siswa lebih menyukai pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini juga diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, selanjutnya adalah kegiatan evaluasi keterlaksanaan dilihat dari dua aspek, yaitu (1) keterlibatan peserta dan (2) output kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari dua komponen evaluasi tersebut. Kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini menargetkan kehadiran peserta 85% dari peserta keseluruhan. Output yang

ditargetkan adalah bertambahnya kesadaran orang tua dalam perannya pada pendidikan anak.

Berdasarkan keterlaksanaan kegiatan sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika sejak dini yang telah terlaksana seluruhnya mengikuti metode kegiatan yang direncanakan dengan menyesuaikan dengan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua dari peserta didik di SD Negeri 1 Kota Karang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 dengan dasar permasalahan pada mitra pengabdian.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi secara langsung di SD Negeri 1 Kota Karang, yang menunjukkan hasil peserta mengikuti dengan begitu antusias. Rangkaian kegiatan seluruhnya mengikuti perencanaan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Persiapan yang dilakukan tim pengabdian sebelum pelatihan secara langsung mulai dari analisis situasi dan permasalahan pada mitra pengabdian, pembuatan proposal kegiatan, menyiapkan materi dan handout bagi peserta, hingga menyiapkan dokumentasi kegiatan. Komunikasi dengan pihak mitra juga dilaksanakan dalam tahap persiapan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 8 jam, mulai dari pukul 08.00 sd 16.00 WIB yang diikuti oleh 20 peserta yaitu orang tua dari siswa SD Negeri 1 Kota Karang. Pelaksanaan pelatihan mulai pemaparan materi, tanya jawab, hingga pemecahan masalah yang seluruhnya berjalan lancar. Hal ini didasari oleh keterlibatan para peserta secara antusias dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan tanya jawab juga berjalan baik yang mana peserta antusias aktif bertanya terkait materi yang dihubungkan dengan

perannya dalam pendidikan anaknya selama ini.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta dapat terpecahkan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat dengan kongkret. Tim pengabdian masyarakat menjelaskan dengan peran orang tua dapat menunjang keberhasilan pendidikan anak, artinya perlu adanya Kerjasama dan sinergi antara orang tua dan pendidik. Dengan adanya rasa senang siswa terhadap pelajaran matematika tentu menunjang numerasi peserta didik serta menjadikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Dari rangkaian kegiatan pelatihan diperoleh gambaran hasil sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan secara penuh peserta kegiatan mulai dari pemaparan materi hingga berakhirnya kegiatan.
2. Kehadiran peserta lebih dari 85% dari peserta keseluruhan sesuai target awal tim pengabdian masyarakat.
3. Bertambahnya kesadaran peserta kegiatan mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak.
4. Menjadi solusi bagi permasalahan mitra yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang selama ini kurang disukai.
5. Peran orang tua yang bertambah terhadap pendidikan anak setelah kegiatan ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh dapat dikatakan bahwa sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta pelajaran matematika sejak dini mampu menyelesaikan permasalahan pada mitra pengabdian atau dapat dikatakan terdapat kesesuaian antara permasalahan yang terjadi pada mitra, perencanaan hingga pencapaian hasil kegiatan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu mengakomodasi antara permasalahan yang terjadi dengan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Dapat

dikatakan kegiatan pelatihan berjalan sukses dan mampu mencapai tujuan pengabdian. Capaian tujuan kegiatan terlihat dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang mana menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta kegiatan dalam perannya terhadap pendidikan anak, terutama pada hal-hal yang diajuri anak. Selain itu, melalui hasil kegiatan ini juga diperoleh bahwa pembelajaran matematika semakin disukai dan bukan lagi menjadi hal yang harus dihindari. Kegiatan ini juga berdampak pada pembelajaran lebih bermakna, efektif dan bermutu kepada peningkatan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 1 Kota Karang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika sejak dini pada orang tua di SD Negeri 1 Kota Karang mampu mengatasi berbagai permasalahan peserta kegiatan, serta dapat menumbuhkan sinergi pendidikan anak di SD Negeri 1 Kota Karang.

Seperti yang kita tahu orang tua akan menjadi peran yang cukup penting untuk memberikan contoh bagi anak, karena anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh mereka. Jadi orang tua harus memberikan keteladanan dan kebiasaan yang baik setiap harinya, sehingga dapat dijadikan contoh yang baik oleh anak. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau pada waktu pertumbuhan anak karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak (Permono, 2013). Orang tua sebaiknya memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Biasanya orang tua mampu memberikan kebutuhan materi tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Karenanya anak akan berkembang bukan dengan pola yang hendak dituju tetapi berkembang dengan

sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa norma baik agama maupun masyarakat, tidak ada kepastian pada diri seorang anak bagaimana seharusnya ia bertindak atau bagaimana ia harus bersikap karena mereka tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tuanya (Hyoscyamina, 2011).

Penelitian terdahulu banyak yang menjelaskan pentingnya peran orang tua dalam tumbuh kembang serta pendidikan anak. Hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa ternyata dengan bertambahnya kesadaran orang tua akan pentingnya peran dalam mendukung pendidikan anak, terutama dalam menumbuhkan motivasi mempelajari matematika sebagai sebuah tantangan bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari menjadikan pembelajaran matematika digemari peserta didik dan menjadikan hasil belajar matematika Siswa SD Negeri 1 Kota Karang semakin baik pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari capaian ketuntasan klasikal siswa setelah kegiatan mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 80%.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi peran orang tua dalam menumbuhkan cinta matematika sejak dini yang sudah dilakukan yaitu:

1. Adanya dukungan penuh dari pihak sekolah (mitra pengabdian), mulai dari persiapan kegiatan hingga kegiatan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.
2. Adanya keterlibatan secara penuh peserta kegiatan mulai dari pemaparan materi hingga berakhirnya kegiatan.
3. Kehadiran peserta lebih dari 85% dari peserta keseluruhan sesuai target awal tim pengabdian masyarakat.
4. Bertambahnya kesadaran peserta kegiatan mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak.

5. Menjadi solusi bagi permasalahan mitra yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang selama ini kurang disukai.

6. Peran orang tua yang bertambah terhadap pendidikan anak setelah kegiatan ini dilaksanakan.

Dari hasil kegiatan di atas, diharapkan dapat terus menumbuhkan kesadaran orang tua mengenai perannya dalam pendidikan anak, terutama pada pelajaran matematika. Dukungan psikologis bagi anak sangat diperlukan, yang tentunya memerlukan sinergi yang kuat antara orang tua dan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144-152.
- M. Yucab. 2005. *Orang Tua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*. Medan: Yayasan Madera.
- Permono, H. (2013). *Peran orangtua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*.
- Zakiah Daradjat. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

